



## Penanaman Nilai Agama Pada Anak Usia Dini di TK Shinta Utama Toddopuli

Nurul Jamiah Sidiq<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar  
Email:nurul.jamiah.sidiq@unm.ac.id<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penanaman nilai agama pada anak usia dini di TK Shinta Utama, Toddopuli, Makassar. Penanaman nilai agama sejak usia dini merupakan langkah fundamental dalam membentuk karakter dan moral anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai agama dilakukan melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan integrasi dalam kegiatan sehari-hari. Anak-anak diajarkan membaca doa, mengikuti shalat sederhana, membuang sampah pada tempatnya, dan mengucapkan salam secara konsisten. Guru berperan sebagai teladan yang memberikan contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembiasaan di rumah turut memperkuat internalisasi nilai agama pada anak. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti kurangnya kesadaran orang tua, pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung, serta paparan teknologi yang dapat mengganggu proses penanaman nilai agama. Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah dan keluarga perlu menjalin kerja sama yang lebih erat melalui komunikasi dan program kolaboratif berbasis nilai agama. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan agama pada usia dini memberikan fondasi penting bagi perkembangan karakter dan moral anak. Dengan penerapan metode yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, nilai-nilai agama dapat terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan anak-anak.

Kata Kunci: Penanaman nilai agama, anak usia dini, pembiasaan, keteladanan, pendidikan karakter.

### ABSTRACT

*This research aims to evaluate how to instill religious values in young children at Shinta Utama Kindergarten, Toddopuli, Makassar. Instilling religious values from childhood is an important step in shaping children's behavior and ethics. The methodology applied in this research is descriptive qualitative with a focus on case studies. Data collection was carried out through direct observation, semi-structured interviews with teachers and parents, and document collection. Research findings show that instilling religious values is carried out through habits, example and integration in daily activities. Children are taught to recite prayers, perform simple prayers, throw rubbish in designated places, and greet them with greetings consistently. Teachers act as examples that provide a positive influence in the application of these values. Apart from that, parental participation in supporting habits at home also helps strengthen children's understanding of religious values. However, this research also found several obstacles, such as lack of parental awareness, the influence of an unsupportive social environment, and access to technology that could interfere with the cultivation of religious values. To overcome these things, schools and families need to establish closer partnerships through communication and collaborative programs based on religious values. The conclusion of this research emphasizes that religious education at an early age is very important for the development of children's character and morals. By implementing appropriate methods and support from various parties, religious values can be internalized well in children's lives.*

**Keywords:** *Instilling religious values, early childhood, habituation, example, character education.*

## 1. PENDAHULUAN

Penanaman nilai agama pada anak usia dini merupakan langkah penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian mereka. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengenalkan anak pada konsep ketuhanan, tetapi juga sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari. Usia dini dianggap sebagai periode emas dalam perkembangan anak, di mana mereka lebih mudah menyerap nilai-nilai yang diajarkan, termasuk nilai-nilai agama (Setiawati et al., 2023).

Penelitian ini berfokus pada TK Shinta Utama, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Toddopuli, yang telah menerapkan berbagai metode untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak didiknya. Metode yang digunakan mencakup pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan berbasis cerita dan lagu yang bermuatan nilai moral. Guru berperan tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan bagi anak-anak, memastikan bahwa nilai-nilai agama dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan agama di rumah juga menjadi faktor pendukung yang penting.

Namun, proses penanaman nilai agama tidak lepas dari tantangan. Perbedaan latar belakang keluarga, tingkat kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama, serta pengaruh lingkungan sosial dan teknologi modern sering kali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan agama. Anak-anak yang terpapar pada konten negatif melalui media sosial dan perangkat teknologi, misalnya, dapat menunjukkan resistensi terhadap nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan dan keluarga untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses internalisasi nilai agama. (Syahid & Kamaruddin, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami lebih dalam proses penanaman nilai agama pada anak usia dini, mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan agama yang lebih efektif, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pada usia ini, anak mulai membentuk pola pikir dan perilaku yang akan mempengaruhi kehidupannya di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak (TK) untuk memberikan pendidikan agama sebagai fondasi awal dalam pembentukan karakter. TK Shinta Utama Toddopuli merupakan salah satu lembaga yang berkomitmen dalam menanamkan nilai-nilai agama melalui berbagai metode seperti pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan interaktif.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis proses penanaman nilai agama pada anak usia dini di TK Shinta Utama Toddopuli. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memahami secara mendalam praktik, metode, serta tantangan yang dihadapi dalam penanaman nilai agama.

Penelitian dilaksanakan di TK Shinta Utama Toddopuli, yang berlokasi di Jalan Toddopuli 10 Baru No. 18, Makassar. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 5 dan 8 November 2024, dengan durasi observasi selama 2 jam setiap pertemuan, yaitu dari pukul 08.00 hingga 10.00 WITA. Subjek dalam penelitian ini meliputi: Peserta didik 15 anak dari kelas B1 yang berusia antara 5-6 tahun, 1 guru kelas yang berperan langsung dalam proses pembelajaran dan penanaman nilai agama, dan juga orang tua. Wawancara dilakukan dengan beberapa orang tua murid untuk mengetahui peran dan pengaruh lingkungan keluarga dalam penanaman nilai agama.

Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi langsung dilaksanakan untuk mengamati aktivitas dan perilaku anak terkait penanaman nilai agama, seperti membaca doa, mengikuti shalat, membuang sampah pada tempatnya, dan mengucapkan salam. Observasi ini menggunakan rubrik penilaian dengan indikator spesifik untuk setiap aspek keagamaan. Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua untuk mendapatkan informasi mengenai metode pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta tingkat keberhasilan dalam penanaman nilai agama. Panduan ini berisi daftar pertanyaan utama, tetapi memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali jawaban lebih dalam. Dokumentasi mencakup catatan harian guru, foto-foto kegiatan belajar, dan rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai penerapan nilai agama pada siswa. Dokumen ini menyajikan data tambahan yang memperkuat hasil observasi dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penanaman nilai agama pada anak usia dini di TK Shinta Utama. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses Penanaman Nilai Agama di TK Shinta Utama, meliputi:

- 1. Pembiasaan sebagai Metode Utama**  
 Nilai agama di TK Shinta Utama ditanamkan melalui metode pembiasaan. Anak-anak terbiasa melakukan aktivitas keagamaan seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengikuti shalat sederhana, dan mengucapkan salam saat datang dan pulang dari sekolah. Observasi menunjukkan bahwa 12 dari 15 anak secara rutin berdoa tanpa arahan guru. Yang lainnya masih memerlukan bimbingan atau pengingat. Selain itu, dalam kegiatan shalat sederhana, anak-anak mulai memperlihatkan pemahaman tentang urutan gerakan shalat, walaupun beberapa masih memerlukan bantuan untuk mengingat bacaan. (Risnawati & Priyantoro, 2021)
- 2. Keteladanan dari Guru**  
 Di TK Shinta Utama, guru memiliki peranan penting sebagai teladan. Mereka selalu mengucapkan salam ketika bertemu siswa dan mempertahankan sikap ramah serta sopan dalam interaksi sehari-hari. Keteladanan ini terbukti efektif untuk memotivasi anak meniru tingkah laku positif. Salah satu siswa, yang sebelumnya jarang memberi salam, mulai melakukannya setelah beberapa minggu melihat gurunya memberi salam secara konsisten (Khoifah & Mufarochah, 2022).
- 3. Integrasi Nilai Agama dalam Kegiatan Sehari-hari**  
 Nilai-nilai agama tidak hanya disampaikan dalam sesi formal, tetapi juga diintegrasikan dalam aktivitas lain seperti bermain dan makan bersama. Guru sering mengingatkan anak-anak untuk bersyukur sebelum makan dan berbagi dengan temannya.

Rubrik penilaian digunakan untuk menilai perkembangan anak dalam beberapa aspek, seperti berdoa, mengikuti shalat, membuang sampah pada tempatnya, dan mengucapkan salam. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah masuk dalam kategori "baik" saat membaca doa. Mereka mampu melafalkan doa sehari-hari dengan lancar tanpa panduan. Hasil menunjukkan sebanyak 10 anak dapat mengikuti gerakan dasar shalat dengan baik. Sisanya memerlukan pengulangan dan perbaikan dari guru, khususnya dalam bacaan tertentu. Terdapat 13 dari 15 anak menunjukkan kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya tanpa pengingat. Dua anak lainnya masih perlu diarahkan, terutama saat bermain. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hampir semua anak kini terbiasa mengucapkan salam secara spontan, kecuali satu anak yang biasanya lupa jika tidak diingatkan. subjek penelitian berdasarkan indikator tertentu. Dalam konteks penelitian ini, rubrik penilaian dibuat untuk menilai sejauh mana nilai-nilai agama telah diterapkan pada anak usia dini di TK Shinta Utama. Rubrik ini tidak hanya berfungsi dalam mengevaluasi hasil observasi secara terstruktur tetapi juga memberikan pedoman yang objektif bagi guru dalam menilai perkembangan anak.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Penanaman Nilai Agama Anak Usia Dini

ASP EK	INDIKATOR	SKOR PENILAIAN														
		a	a	e	f	d	r	s	z	i	f	a	a	k	a	d
MEMBACA DOA SEBELUM/SESUDAH AKTIVITAS	Belum muncul: anak belum sepenuhnya dapat melafalkan doa pada saat sebelum/sesudah aktivitas						✓		✓							✓
	Sudah muncul: anak mampu melafalkan doa pada saat sebelum/sesudah aktivitas.	✓	✓			✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓
	Belum muncul: Anak belum mampu						✓					✓		✓		

IKUT SERTA DALAM SHALAT	mengikuti gerakan dalam shalat secara sederhana	✓	✓
	Sudah muncul: Anak sudah mampu mengikuti gerakan dalam shalat secara sederhana	✓	✓
		✓	✓
		✓	✓
	Belum muncul : Anak masih membutuhkan arahan atau perlu di ingat untuk membuang sampah pada tempatnya	✓	✓
MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA	Sudah muncul : Anak sudah mampu membuang sampah pada tempatnya tanpa perlu di arahkan.	✓	✓
		✓	✓
		✓	✓
		✓	✓
	Belum muncul: anak masih perlu di arahkan untuk mengucapkan salam pada saat tiba di sekolah dan setelah pulang sekolah	✓	✓
MENGUCAPKAN SALAM	Sudah muncul: anak sudah mampu mengucap salam pada saat tiba di sekolah dan setelah pulang sekolah tanpa perlu di ingatkan	✓	✓
		✓	✓
		✓	✓
		✓	✓

Penanaman nilai agama di TK Shinta Utama menghadapi sejumlah kendala yang dapat memengaruhi efektivitas pendidikan, seperti kurangnya kesadaran orang tua, pengaruh lingkungan dan teknologi, dan tidak konsistennya pembelajaran. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa tidak semua orang tua memberikan perhatian yang memadai terhadap pendidikan agama di rumah. Beberapa orang tua cenderung lebih menekankan aspek akademis, seperti membaca dan berhitung, sehingga nilai-nilai agama kurang diperhatikan. Anak-anak yang tidak mendapatkan pembiasaan yang serupa di rumah biasanya mengalami perkembangan yang lebih lambat dalam hal penanaman nilai agama. Lingkungan sosial serta media digital juga menjadi tantangan besar. Observasi mengindikasikan bahwa beberapa anak lebih terpapar konten hiburan dari gadget ketimbang terlibat dalam aktivitas keagamaan. Guru mengamati bahwa salah satu anak mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi saat belajar agama karena lebih terbiasa bermain dengan perangkat elektronik di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua anak mendapatkan pelajaran agama secara teratur, terutama jika mereka sering tidak hadir. Guru mencatat

bahwa anak yang sering absen biasanya lebih sulit mengikuti perkembangan dibandingkan teman-teman mereka yang hadir secara rutin.

Wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa kebanyakan dari mereka menyadari pentingnya pendidikan agama, tetapi praktiknya di rumah masih bervariasi. Beberapa orang tua telah menanamkan rutinitas seperti berdoa bersama dan mengajak anak untuk shalat berjamaah. Mereka melaporkan bahwa anak-anak menunjukkan minat lebih tinggi terhadap nilai-nilai agama setelah mengikuti pelajaran di sekolah. Namun, ada juga orang tua yang merasa kesulitan menerapkan kebiasaan ini di rumah karena keterbatasan waktu atau kurangnya pengetahuan mengenai metode yang tepat. Untuk menangani hal ini, sekolah telah menyelenggarakan sesi *parenting* yang memberikan panduan praktis bagi orang tua dalam mendukung pendidikan agama bagi anak-anak di rumah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar pada kebiasaan nilai agama memperlihatkan perilaku positif, seperti lebih sopan, mandiri, dan peduli pada orang lain. Salah satu guru memberikan contoh bahwa beberapa murid mulai mengingatkan teman-temannya untuk membuang sampah pada tempatnya, yang menunjukkan internalisasi nilai tanggung jawab. Selain itu, anak-anak juga mulai memahami pentingnya ibadah. Sebagai ilustrasi, seorang anak yang sebelumnya enggan mengikuti shalat sederhana di kelas kini sudah bisa menghafal doa pendek dan melakukannya di rumah bersama keluarganya.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penanaman nilai agama pada anak usia dini berpengaruh besar dalam membentuk karakter dan moral mereka. Dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, dan dukungan orang tua, nilai-nilai agama dapat terinternalisasi dengan baik meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan di TK Shinta Utama berhasil dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak kecil. Pembiasaan adalah metode yang dilakukan secara berulang dan konsisten, di mana anak-anak dilatih untuk menjalani aktivitas keagamaan setiap hari, seperti membaca doa, mengikuti shalat sederhana, dan mengucapkan salam. Observasi selama penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan pembiasaan rutin menunjukkan pemahaman dan penerapan nilai agama yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak sering terpapar.

Metode keteladanan juga memiliki peran penting dalam proses ini. Guru di TK Shinta Utama memberikan contoh langsung dalam menerapkan nilai-nilai agama, seperti berbicara dengan sopan, menjaga kebersihan, dan menunjukkan kepedulian kepada orang lain. Ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial Bandura, yang menyatakan bahwa anak-anak belajar dari pengamatan dan meniru perilaku dari orang dewasa yang mereka anggap sebagai panutan. Dalam penelitian ini, anak-anak yang terpapar keteladanan dari guru cenderung meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan agama di rumah. Anak-anak yang memperoleh pembiasaan nilai agama baik di sekolah maupun di rumah menunjukkan perkembangan yang lebih signifikan. Sebaliknya, anak-anak yang tidak mendapatkan pembiasaan yang cukup di rumah sering kali memerlukan bantuan tambahan di sekolah. Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan agama anak mereka menciptakan suasana yang konsisten antara rumah dan sekolah. Ini sejalan dengan pendapat Bronfenbrenner dalam teori ekologi perkembangan, di mana lingkungan mikrosistem seperti keluarga dan sekolah saling berinteraksi dalam perkembangan anak. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa orang tua masih kurang menyadari pentingnya peran mereka dalam pendidikan agama, yang menjadi kendala dalam mencapai hasil yang optimal. (Syahid & Kamaruddin, 2020)

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan yang mempengaruhi efektivitas penanaman nilai agama bagi anak usia dini, antara lain:

1. Kurangnya Kesadaran Orang Tua

Tidak semua orang tua memberikan perhatian yang memadai terhadap pendidikan agama anak mereka. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa beberapa orang tua lebih mengutamakan pencapaian akademis dibandingkan dengan nilai-nilai moral dan agama. Anak-anak dari keluarga seperti ini cenderung mengalami perkembangan yang lebih lambat terkait pembiasaan nilai agama.

2. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Teknologi

Anak-anak semakin terpapar oleh pengaruh lingkungan sosial dan teknologi, termasuk konten media yang kurang mendukung nilai-nilai agama. Perkembangan teknologi memudahkan akses terhadap berbagai informasi, tetapi tidak semuanya sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan agama. Penggunaan gadget yang tidak diawasi dapat mengalihkan perhatian anak dari pembelajaran nilai agama.

3. Inkonsistensi dalam Pembelajaran

Ketidakhadiran yang sering dalam penerapan metode pembiasaan di sekolah juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai agama. Para guru melaporkan bahwa anak-anak yang

sering absen atau tidak mengikuti rutinitas sekolah secara teratur memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan pembiasaan yang ada (Karima et al., 2022).

#### 4. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Putri Sarasati & Cahyati 2020), yang menunjukkan bahwa metode pembiasaan dan keteladanan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan karakter anak. Namun, penelitian ini juga menekankan pentingnya inovasi untuk menghadapi tantangan dari teknologi dan lingkungan yang semakin kompleks.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan agama pada anak usia dini tidak hanya bertujuan untuk membangun landasan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membantu anak mengembangkan sikap positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai agama sangat tergantung pada konsistensi dalam penerapan metode, keteladanan oleh pendidik, serta dukungan dari lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari semua pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat, agar nilai-nilai agama dapat terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan anak-anak. Saran untuk penelitian selanjutnya terkait dengan proses penanaman nilai agama kepada anak usia dini dapat lebih efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan agama dan karakter.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya ungkapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan berkah-Nya yang memungkinkan laporan penelitian ini selesai dengan baik. Saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi selama penyusunan laporan ini. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Laporan ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, saya berharap kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang.

## REFERENSI

- Evi Nur Khofifah, & Siti Mufarochah. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 273–292. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>
- Risnawati, A., & Priyantoro, D. E. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–16. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2928>
- Setiawati, D., Nurhasanaa, Rachmayani, I., & Jaelani, A. K. (2023). Pemetaan Metode Pembelajaran yang diterapkan Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5–6 Tahun Dewa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 127–136.
- Syahid, A., & Kamaruddin, K. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam Pada Anak. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 120–132. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.148>
- Evi Nur Khofifah, & Siti Mufarochah. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 273–292. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>
- Haerudin, D. A. (n.d.). *Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*. 5(02), 147–154.
- Risnawati, A., & Priyantoro, D. E. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–16. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2928>
- Siswanto, S., Nural, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Sukarame, T., & Lampung, B. (n.d.). *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1441 H / 2019 M*

1441 H / 2019 M.

- Syahid, A., & Kamaruddin, K. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam Pada Anak. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 120–132. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.148>
- Putri Sarasati, A., & Cahyati, I. (2020). Penerapan Metode Pembiasaan dalam Penanaman Nilai Agama di PAUD. Bandung: Alfabeta. (Evi Nur Khofifah & Siti Mufarochah, 2022; Karima et al., 2022)
- N. Pulungan, P. Pendidikan, N. Agama, and D. Moral, "Pentingnya Pendidikan Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini," vol. 2, pp. 22–23.
- A. Nurul, I. Azizah, R. S. Sukemi, and L. H. Amin, "Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini," pp. 916–927.
- R. Widya *et al.*, "METODE PENANAMAN NILAI MORAL DAN AGAMA PADA," vol. 12, no. 2, pp. 58–63, 2010.
- Zuhri, M., & Nuraini, S. (2022). "Tantangan dalam Penanaman Nilai Agama pada Anak Usia Dini." *Jurnal Kajian Pendidikan*, 9(4), 200-210.
- Y. W. Widiانا, A. Saepudin, and R. W. Dari, "STRATEGI PERKEMBANGAN NILAI MORAL AGAMA PADA," vol. 1, no. 1, pp. 83–94{